

Sebab Tingkah Laku Abnormal dan Klasifikasi Gangguan Psikologis

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Materi perkuliahan S1 Psikologi

Memahami penyebab, konteks, dan dasar klasifikasi klinis

Dosen pengampu

Dr. Rilla Sovitriana, Psi., M.Si., Psikolog



Tujuan pembelajaran

Memahami faktor penyebab

Membedakan kerentanan, pemicu, dan faktor yang mempertahankan masalah.

Menjelaskan peran stres dan lingkungan

Menghubungkan pengalaman individu dengan penyesuaian diri.

Mengenali dasar klasifikasi

Membedakan fungsi diagnosis, DSM, dan ICD serta keterbatasannya.

Melatih penalaran klinis awal

Mengidentifikasi informasi yang masih dibutuhkan dari sebuah kasus.



Pemahaman gangguan secara kontekstual

Gejala memperoleh makna dalam kehidupan seseorang

Pertimbangkan lamanya keluhan, intensitas, dampak pada fungsi, serta konteks budaya dan pengalaman hidup.

Pertanyaan pembuka: apakah stres menjelang ujian selalu berarti gangguan?

Empat peran faktor penyebab

Primer

Faktor yang dalam suatu kerangka dianggap mendasari munculnya gangguan.

Predisposisi

Kerentanan yang sudah ada sebelum keluhan berkembang.

Pencetus

Peristiwa yang memicu munculnya atau memburuknya keluhan.

Penguat

Kondisi yang mempertahankan masalah atau memperpanjang keluhan.

Satu faktor dapat memiliki peran berbeda pada kasus yang berbeda.

Diatesis dan stres

Diatesis adalah kerentanan

Dapat melibatkan aspek biologis, psikologis, dan sosial.

Stres memberi tekanan tambahan

Dampaknya bergantung pada sumber daya dan konteks individu.

Dukungan dapat membantu

Kerentanan tidak membuat gangguan pasti terjadi.



Stresor dalam kehidupan sehari-hari

Fisik dan biologis

Penyakit, kelelahan, atau perubahan fungsi tubuh.

Psikologis

Frustrasi, konflik tujuan, dan penilaian negatif terhadap situasi.

Sosial

Konflik relasi, kehilangan, masalah pekerjaan, atau lingkungan tidak aman.

Contoh diskusi: tuntutan akademik dapat berinteraksi dengan masalah tidur dan relasi.

Stres dan penyesuaian diri

Penilaian situasi

Apa tuntutananya? Apa yang masih dapat dikendalikan?

Pilihan respons

Alternatif tindakan perlu sesuai dengan kemampuan dan sumber daya.

Pelaksanaan dan evaluasi

Coba langkah yang realistis, amati hasilnya, lalu sesuaikan.



Menghindari tugas dapat melegakan sesaat, tetapi berpotensi menambah beban berikutnya.

Contoh: tekanan akademik

Situasi

Tugas menumpuk dan waktu tidur berkurang.

Respons

Cemas, sulit fokus, lalu menunda tugas.

Pertanyaan kelas

Apa pemicu dan apa yang mempertahankan pola ini?



Bawaan dan lingkungan

Bawaan

Karakteristik biologis dan temperamen ikut memengaruhi cara merespons.

Lingkungan

Kondisi fisik, relasi, pendidikan, dan budaya membentuk pengalaman.

Perkembangan berlangsung melalui interaksi yang terus berubah sepanjang hidup.

Pengalaman awal dan pengasuhan

Kualitas hubungan

Rasa aman dan respons pengasuh relevan bagi perkembangan emosi.

Pengalaman sulit

Kehilangan, penelantaran, dan trauma perlu ditinjau dalam konteks.

Pembacaan kritis

Istilah mothering dalam buku mencerminkan kerangka historis.



Relasi keluarga sebagai konteks

Pola interaksi yang perlu dipahami

Penolakan, konflik berulang, kontrol berlebihan, atau tuntutan yang tidak realistis.

Sumber dukungan yang perlu digali

Komunikasi, rasa aman, bantuan sehari-hari, dan relasi dengan orang terpercaya.

Fokus pada proses dan pengalaman

Dampak perubahan keluarga berbeda pada setiap individu.



Diagnosis dan klasifikasi

Diagnosis

Penilaian klinis terhadap pola gejala berdasarkan informasi yang memadai.

Klasifikasi

Pengelompokan gangguan dengan istilah dan kriteria yang dapat dipahami bersama.



Fungsinya membantu komunikasi profesional, penelitian, dan perencanaan layanan.

Pendekatan klasifikasi dalam sejarah

Psikologis

Pengelompokan berdasarkan fungsi psikologis yang dianggap terganggu.

Fisiologis

Penekanan pada fungsi tubuh atau proses saraf.

Etiologis

Pengelompokan berdasarkan dugaan penyebab gangguan.

Simtomatologis

Penekanan pada pola gejala yang tampak.



DSM dan ICD

DSM

Terbitan American Psychiatric Association (APA).

Berfokus pada klasifikasi gangguan mental dan kriteria diagnosis.

ICD

Terbitan World Health Organization (WHO).

Mencakup penyakit dan kondisi kesehatan, termasuk gangguan mental.



DSM-5-TR terbit pada 2022. WHO menerbitkan panduan klinis ICD-11 pada 2024.

Perkembangan DSM

1952
DSM-I

1968
DSM-II

1980
DSM-III

1994
DSM-IV

2013
DSM-5

2022
DSM-5-TR



Lima aksis DSM-IV: konsep historis

- I Gangguan klinis
- II Gangguan kepribadian dan disabilitas intelektual
- III Kondisi medis umum
- IV Masalah psikososial dan lingkungan
- V Penilaian fungsi global



DSM-5 menghapus sistem multiaksial. Kelima aksis ini diajarkan sebagai sejarah.

Perubahan klasifikasi dan konteks budaya

Kategori dapat berubah

DSM-5 memperbarui organisasi dan sejumlah kriteria gangguan.

Contoh pengelompokan

Kategori sebelumnya, termasuk Asperger, digabung menjadi gangguan spektrum autisme.

Konteks tetap perlu dipahami

Bahasa, budaya, dan pengalaman sosial memengaruhi interpretasi gejala.



Manfaat dan batas sistem diagnosis

Manfaat

Kriteria yang lebih jelas.

Bahasa bersama antartagenaga profesional.

Dukungan bagi penelitian dan layanan.

Hal yang perlu dikritisi

Risiko pelabelan dan bias.

Kategori dapat menyederhanakan pengalaman.

Fungsi dan konteks tetap perlu dinilai.



Reliabilitas: konsistensi penilaian. Validitas: ketepatan konstruk yang diwakili.

Diskusi kasus: informasi yang belum ada

Nadia, 20 tahun, merasa cemas selama tiga minggu. Ia sulit tidur, sering menunda tugas, dan mulai melewatkan kuliah setelah konflik keluarga.

Kasus fiktif untuk pembelajaran



1. Apa faktor kerentanan, pencetus, dan penguat yang mungkin?
2. Data apa yang perlu digali tentang durasi, fungsi, kesehatan, dan dukungan?
3. Mengapa informasi ini belum cukup untuk menetapkan diagnosis?

Inti materi dan bacaan

Pemahaman klinis menghubungkan gejala, pengalaman, dan konteks

- Penyebab dapat saling berinteraksi.
- Stres perlu dipahami bersama sumber daya individu.
- Klasifikasi membantu komunikasi, sementara penilaian klinis tetap mempertimbangkan fungsi dan budaya.

Terima kasih

**Wassalamualaikum
warahmatullahi wabarakatuh**

Dr. Rilla Sovitriana, Psi., M.Si., Psikolog